

# BENTUK DAN FUNGSI PERTUNJUKAN TARI *GANTAR EMPULUUQ TEMPUUUQ* DI DESA SEKOLAQ DARAT KABUPATEN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR

Susilawati

Program Seni Tari, Fak. Seni Pertunjukan, ISI Surakarta  
Jln. Ki hadjar Dewantara 19 Ketingan, Jebres, Surakarta 57126

E-mail: [susi87247@gmail.com](mailto:susi87247@gmail.com)

## Abstrak

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* adalah salah satu Tari *Gantar* yang ada dalam Sanggar Seni Swalas Gunaq di Desa Sekolaq Darat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk sajian Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq*. (2) bagaimana fungsi pertunjukan Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq*. Landasan teori yang digunakan untuk membedah permasalahan mengenai bentuk yaitu memakai teori dari Suzanne K. Langer terj. FX Widaryanto yang menyatakan bahwa “Bentuk dalam pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya dirakitnya keseluruhan aspek”. Terkait dengan bentuk digunakan juga pemikiran Sumandiyo Hadi tentang prinsip- prinsip bentuk gerak. Untuk membedah permasalahan fungsi digunakan teori dari Soedarsono yang menyatakan, fungsi tari dibagi menjadi tiga: 1. Sebagai sarana ritual/upacara, 2. Sebagai sarana hiburan pribadi, 3. Sebagai sarana tontonan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi melalui tahapan observasi, pengumpulan data dan analisis data. Hasil penelitian, diperoleh bahwa Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* di Desa Sekolaq Darat merupakan tari kelompok yang ditampilkan oleh penari wanita dengan membawa sebuah tongkat kayu dan sepotong bambu. Tarian ini terdiri dari tiga bagian yang menggambarkan burung terbang dan selalu sekelompok, didukung dengan gerak, musik, rias, kostum, dan pola lantai yang menjadi satu kesatuan dalam sajiannya. Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* adalah sebuah tarian yang masih dikehendaki keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq*. Tarian ini tidak hanya mempunyai fungsi untuk sarana upacara adat, tetapi juga untuk keperluan-

keperluan masyarakat Kabupaten Kutai Barat dalam kehidupan sosialnya seperti penyambutan tamu, hiburan dan tontonan.

**Kata Kunci:** *Gantar Empuluuq Tempuuq*; Bentuk; Fungsi

### **Abstract**

*The Gantar Empuluuq Tempuuq Dance is one of the Gantar Dances in the Swalas Gunaq Art Studio in Sekolaq Darat Village. The formulation of the problems in this study are (1) how is the form of the Gantar Empuluuq Tempuuq. (2) how is the function of the Gantar Empuluuq Tempuuq Dance performance. The theoretical basis used to dissect the problem of form is to use the theory of Suzzane K. Langer trans. FX Widaryanto who stated that "form in the most abstract sense means the structure, articulation, the overall result of the relationship of various interrelated factors or rather the way all aspects are assembled". Regarding form, Sumandiyo Hadi's thoughts on the principles of motion are also used. To dissect the problem of function using the theory of Soedarsono which states, the function of dance is divided into three: 1. As a means of ritual/ceremony, 2. As a means of personal entertainment, 3. As a means of spectacle. The method used in this study is a qualitative method with an ethnoarchaeological approach through the stages of observation, data collection and data analysis. The research showed that the Gantar Empuluuq Tempuuq Dance in Sekolaq Darat Village is a group dance performed by female dancers carrying a wooden stick and a piece of bamboo. This dance consists of three parts depicting flying birds and always a group, supported by movement, music, make up, costumes and floor patterns that become one unit in the presentation. Gantar Empuluuq Tempuuq dance is a dance that is still desired in the midst of the Tonyooi Benuaq Dayak community. This dance not only has a function as a means of traditional ceremonies but also for the needs of the people of West Kutai Regency in their social life such as welcoming guests, entertainment and spectacle. Performing art, including dance, will continue to live and exist as long as they are functional and useful in people's lives as supporters.*

**Keywords:** *Gantar Empuluuq Tempuuq*; Form; Function

### **PENDAHULUAN**

Salah satu seni tari yang menjadi identitas budaya masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* di Kabupaten Kutai Barat adalah tari *Gantar*. Tari *Gantar* merupakan sebuah tari yang mengambil cerita dari kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* di Kabupaten Kutai Barat. Dalam hal pembelajaran diadakan di dalam sanggar seni yang terdapat di

beberapa Desa di Kutai barat. Salah satu Desa tersebut yaitu Desa Sekolaq Darat. Di Desa Sekolaq Darat terdapat sebuah sanggar seni yang masih aktif yaitu Sanggar Seni Swalas Gunaq. Di Dalam Sanggar Seni Swalas Gunaq terdapat beberapa tari *Gantar* yaitu tari *Gantar Empuluuq Tempuuq*, *Gantar Batuqq Tuntuuq*, *Gantar Nyiur Melambai*, *Gantar Giring-Giring*, Dan *Beliant Bawo*, *Beliant*

*Sentiu* serta tari-tari kreasi yang diciptakan sendiri oleh Sanggar Seni Swalas Gunaq. Oleh karena itu dari beberapa tari yang ada peneliti memilih tari *Gantar Empuluuq Tempuuq*.

Kata *Empuluuq Tempuuq* memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu burung terbang. Penyebutan burung terbang dipengaruhi oleh susahanya tamu-tamu atau orang-orang penting yang dulu berkunjung ke Desa Sekolaq Darat untuk menyebutkan kata *Empuluuq Tempuuq* dalam Bahasa Dayak *Tonyooi*. Maka penyebutan sekarang lebih sering disebutkan tari *Gantar Burung Terbang*. Dalam hal ini burung yang dimaksud adalah burung Enggang. tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* menggambarkan sekelompok burung yang selalu bersama dengan kawannya tanpa meninggalkan satu sama lain. Begitu halnya dalam kehidupan masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* selalu hidup secara gotong royong dan membantu satu dengan yang lainnya (Uka, wawancara 16-09-2020). Adapun gerak yang dilakukan dalam Tari antar *Empuluuq Tempuuq* ada lima macam urutan gerak yaitu: 1. *Metep Unekg* artinya burung terbang 2. *Metep unur memutar di anyaq* artinya burung berkerumun 3. *Nobengk unekg jeq lepas* (mengayunkan kaki ke samping) artinya burung bergantian mengepakkan sayap 4. *Nyeor unekg* artinya burung tertimpa angin 5. *Perangkupm Gantar* artinya burung membuat sarang.

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* merupakan tari kelompok yang disajikan oleh penari perempuan. Jumlah penari enam sampai delapan penari, berusia

sekitar 13-20 an tahun. Penari memakai kostum khas Dayak *Tonyooi* seperti *sapai* (baju atasan model blus dan bentuk leher bundar dengan kancing didepan yang berwarna merah), *ketau* (bawahan kain rok dengan belahan di belakang) dan aksesoris yaitu *Laookg* (ikat kepala), anting, gelang tangan, kalung manik dan gelang kaki serta mengenakan rias wajah cantik.

Properti yang digunakan yaitu sebuah tongkat kayu dan sepotong bambu yang sudah dihias agar terlihat indah. Musik tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* diiringi oleh musik tradisional Dayak *Tonyooi* dengan alunan nada monoton dari awal sampai selesai tetap sama, mengikuti gerak yang dilakukan oleh para penari. Alat musik yang digunakan yaitu *Gimar* dan *Kelentangan*, dan *Geniikg*. (Mawan, wawancara 04-09-2020). Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* dipertunjukan di *Luuq* atau rumah panjang Suku Dayak *Tonyooi Benuaq*, lapangan, dan halaman rumah.

Secara umum fungsi tari yang ada di Kabupaten Kutai Barat pada masa sekarang ini sebagai tari upacara, penyambutan tamu dan sebagai hiburan bagi masyarakat seperti halnya tari *Gantar* disajikan pada acara pernikahan, festival *Dahau* (ulang tahun Kabupaten Kutai Barat) dan disajikan juga pada acara festival *Sempekat Tonyooi Benuaq* (STB) yang biasanya diadakan di dalam gedung pendopo di Kabupaten Kutai Barat. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Bentuk dan Fungsi Pertunjukan tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* di Desa Sekolaq Darat

Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

## METODE

Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh Barthes melihat teks sebagai segi ekspresi dan isi (Hoed, 2008). Sehingga sebuah penelitian harus memiliki ekspresi dan isi yang dapat ditemukan dengan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kebutuhan. Penelitian yang berjudul Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi.

Penelitian ini mendeskripsikan tari secara kajian tekstual yang artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual "men-teks" sesuai dengan konsep pemahamannya. Kajian tekstual ini dalam fenomena tari dapat dianalisis atau ditelaah baik secara konsep koreografis, struktural maupun simbolik. Sedangkan kajian kontekstual artinya fenomena seni dipandang atau konteksnya dengan disiplin ilmu lain. Sesuai dengan bidangnya karena ilmu ini termasuk bidang ilmu yang bersifat humaniora, yaitu ilmu yang ingin memahami segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan sosial-budaya, maka ciri pendekatannya bersifat holistik atau menyeluruh (Hadi, 2007)

## Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan langsung di lapangan. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti melihat dan melakukan pengamatan dengan merekam pertunjukan saat berlangsung, mengambil video dan foto dengan menggunakan kamera.

## Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi dari narasumber yang diwawancarai. Hasil wawancara tersebut kemudian dicatat dalam buku catatan, atau direkam dengan menggunakan kamera dan juga menggunakan *handphone*. Penelitian bentuk dan fungsi pertunjukan tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* wawancara dilakukan langsung dengan narasumber yaitu: 1. Seki, 51 tahun 2. Uka, 80 tahun 3. Mawan, 48 tahun 4. Natanael Alfandi, 27 tahun 5. Nilon, 62 tahun.

## Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan. Dokumen dapat berupa tulisan-tulisan, video, foto dan melihat langsung objek yang diteliti. Adapun video yang digunakan sebagai bahan objek material oleh At, Valdi. 2020. "Empuluuq Tempuuq Tari Tradisional Dayak

Tonyooi Benuaq Sanggar Seni Swalas Gunaq” (Diakses Pada 30 Juli 2020).

#### Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kajian untuk mendapatkan informasi. Adapun pustaka cetak yang digunakan yaitu 1) *Problematika Seni* oleh Suzanne K. Langer, yang diterjemahkan oleh F.X. Widaryanto (2006); 2) *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari* oleh Soedarsono (1978); 3) *Kajian Tari Teks dan Konteks* oleh Sumandiyo Hadi (2007); 4) *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* oleh Edi Sedyawati dkk. (1986); 5) *Etnokoerologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistemika, dan Aplikasi Keilmuan)* oleh R.M Pramutomo (ed) (2007); 6) *Sejarah Kebudayaan Kalimantan* oleh Umberan, Musni (ed) dkk. (1993); 7) *Tarian Giring-Giring* oleh Tonny Sulantri (2014). Sedangkan untuk pustaka audio visual yaitu video pementasan tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* dan pustaka visual berupa foto-foto tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* terdiri dari foto gerak, foto rias busana, properti, dan foto-foto yang lainnya.

#### Analisa Data

Analisis data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, adapun analisis data tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur, diambil dari data yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan. Mulai dari catatan penting, wawancara, observasi, studi pustaka, dan pengamatan video. Data dan informasi yang telah dikumpulkan dijadikan pijakan pembahasan.

Data yang ada dipilah-pilah ke dalam bab-bab terkait, dan di analisis dengan memperhatikan rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya yaitu bagaimana bentuk dan fungsi tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

### BENTUK PERTUNJUKAN TARI GANTAR EMPULUUQ TEMPUUQ

Tari *Gantar* merupakan tari pergaulan yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Tari ini disajikan secara berkelompok oleh penari perempuan. Penari berjumlah enam sampai delapan orang penari. Tari ini disajikan berjumlah genap karena menurut kepercayaan Suku Dayak *Tonyooi* dan *Benuaq* yang ganjil itu buruk atau tidak baik (Uka, wawancara 14 Desember 2020). Di dalam sebuah sajian tari ada bentuk dan fungsi yang saling berkaitan. Pernyataan dari Suzanne K. Langer dalam buku berjudul *Problematika Seni* diterjemahkan oleh FX. Widaryanto menguraikan tentang bentuk yaitu: “Bentuk dalam pengertian yang paling abstrak berarti struktur, artikulasi, hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling bergayutan atau lebih tepatnya cara dirakitnya keseluruhan aspek” (Langer, 2006).

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa di dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* memiliki bentuk sebagai wujud dari gerak, ruang dan waktu secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis. Keseluruhan menjadi lebih berarti dari jumlah bagian-bagiannya. Proses penyatuan itu kemudian didapatkan

bentuk, dan dapat disebut suatu komposisi tari atau koreografi. Elemen-elemen tersebut terdiri dari gerak, pola lantai, musik tari, rias dan busana, properti dan waktu serta tempat pertunjukan yang dapat menjadi suatu bentuk sajian tari secara utuh. Adapun elemen-elemen tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* sebagai berikut:

#### *Gerak*

Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita temui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh (*ebahing sadaya sarandhuning badhan*) gerakan seluruh tubuh. Gerak di dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari (Soerjodiningrat dalam Hadi, 2007). Prinsip-prinsip bentuk gerak antara lain: kesatuan, variasi, repetisi atau ulangan, transisi atau perpindahan, rangkaian perbandingan dan klimaks (Hadi, 2007).

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* memiliki prinsip-prinsip seperti yang diuraikan diatas yaitu kesatuan yang terdiri dari aspek gerak, ruang dan waktu yang saling keterkaitan sehingga pertunjukannya dapat dinikmati oleh penonton. Selain itu juga memiliki variasi gerak yaitu gerak *Perangkupm Gantar* merupakan gerak baru yang menjadi pembeda antara tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* Desa Sekolaq Darat dengan yang lain. Repetisi atau pengulangan dalam gerak tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* yaitu setiap gerak diulang 2x dan ada yang 5x pengulangan. Perpindahan atau transisi merupakan gerak sambung menuju gerak

selanjutnya sehingga pada tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* gerak *Metep Unekg* menjadi gerak penghubung. Rangkaian merupakan penyusunan gerak sehingga gerak tersebut jelas, dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* rangkaian gerak dari awal sampai akhir sudah tersusun dengan rapi. Terakhir klimaks merupakan susunan atau urutan gerak, dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* bagian awal gerak menceritakan burung yang sedang terbang dan burung berkerumun, bagian tengah menceritakan burung mengepakkan sayap dan burung tertimpa angin dan bagian akhir yaitu menceritakan burung membuat sarang. Karena tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* menceritakan tentang sekelompok burung yang terbang kesana kemari mencari ranting kayu untuk membuat sarang. Maka dari kejadian tersebut digambarkan dalam sebuah tarian yaitu tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* atau burung terbang.

Adapun urutan gerak yang ditarikan dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* adalah sebagai berikut:

- a. *Metep Unekg* arti nya burung terbang;
- b. *Metep unur memutar di anyaq* arti nya burung berkerumun;
- c. *Nobengk unekg jeq lepas* (mengayunkan kaki ke samping) artinya burung bergantian mengepakkan sayap;
- d. *Nyeor unekg* arti nya burung tertimpa angin; serta
- e. *Perangkupm Gantar* artinya burung membuat sarang.

### *Pola Lantai*

Desain lantai atau floor design ialah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* ada dua pola lantai yang digunakan yaitu garis lurus dan garis lingkaran. Pada bagian gerak satu sampai empat menggunakan garis lurus sedangkan garis lingkaran digunakan pada bagian ke lima atau bagian akhir.

### *Musik Tari*

Fungsi Musik dalam tari dipahami sebagai musik ritmis gerak tarinya, dan sebagai ilustrasi suasana pendukung tarinya atau dapat terjadi kombinasi kedua fungsi itu sebuah keharmonisan (Hadi, 2003). Secara tradisional musik dan tari memang erat sekali hubungannya satu sama lain. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Tetapi jika ritme tari mewujudkan dalam gerak, maka ritme musik mewujudkan dalam tatanan bunyi dan suara. Dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* fungsi musik yang sifatnya internal dari penari yaitu suara *Kusakg* yang dimainkan di tangan kanan penari, sedangkan fungsi musik dari luar penari atau eksternal yaitu dari suara alat musik yang dimainkan seperti suara *Gimar*, *Kelentangan*, dan *Geniikng*. Namun fungsi musik sendiri disini sebagai pengiring tari dari awal hingga selesai, karena didalam tari tanpa diiringi musik maka belum sepenuhnya dirasakan, tetapi ketika hadir bersama-sama dengan musik yang cocok, pertunjukan menjadi lengkap dan tercapai sentuhan emosi-

onalnya. Serta kegunaan musik dalam tari agar penari dapat menghayati tari yang sedang ditarikan dan agar penonton juga dapat mengetahui mengenai cerita dalam tari tersebut (Mawan, wawancara 16-Desember 2020). Adapun alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* yaitu sebagai berikut:

#### - *Gimar*

Alat musik ini terbuat dari kayu, pada bagian atas terbuat dari kulit kerbau atau rusa yang sudah dikeringkan. Dimainkan dengan cara ditabuh dengan menggunakan alat pukul yang terbuat dari rotan yang sudah dijemur.

#### - *Kelentangan*

*Kelentangan* merupakan alat musik yang utama dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq*. Setiap ketukan dari alat musik ini yang diikuti oleh penari. *Kelentangan* Terbuat dari perunggu dan dimainkan dengan cara ditabuh, dengan alat pukul yang terbuat dari kayu. Alat musik ini berjumlah delapan buah dengan nada yang berbeda-beda.

#### - *Geniikng* atau gong

*Geniikng* merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditabuh menggunakan alat pukul yang terbuat dari kayu dengan ujungnya dibalut dengan karet. Dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* *geniikng* yang dipakai yaitu *geniikng* yang berukuran besar.

### *Rias dan Busana*

Rias dan busana merupakan elemen pendukung dalam pertunjukan tari. Fungsi rias dan busana di sini yaitu

untuk memberikan aksen cantik, menarik dan memberikan karakter pada para penari. Awalnya para penari *Gantar* sebenarnya tidak menggunakan rias wajah namun karena tari ini difungsikan sebagai tari hiburan atau tontonan maka pada masa sekarang menggunakan rias wajah. Karena dulu itu lebih menampilkan yang alami dan gadis Dayak itu sudah cantik tanpa menggunakan rias wajah cantik (Uka, wawancara 14 Desember 2020).

Busana atau kostum yang digunakan pada tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* yaitu menggunakan *sapai* (baju atasan) dan *ketau* (rok) dengan model belahan dibelakang. Busana memakai motif-motif Dayak *Tonyooi* yaitu motif *Pucuk Rebung* pada bagian pinggir baju dan roknya. Bagian tengah rok menggunakan motif ukiran. Penggunaan warna dalam kostum juga lebih dominan warna merah dan hitam. Untuk warna merah sendiri memiliki arti tegas dan berani sedangkan untuk warna hitam memiliki arti sebagai penolak bala, untuk aksesorisnya bagi penari wanita menggunakan anting, gelang tangan, dan kalung.

#### *Properti Tari*

Properti yang digunakan dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* yaitu tongkat Panjang (*Senak*) dan sepotong bambu (*Kusakg*). *Senak* terbuat dari kayu yang berukuran kecil sebesar jari telunjuk manusia. Sedangkan *Kusakg* merupakan bambu berukuran kurang lebih satu jengkal dan di isi dengan biji-bijian agar ketika dimainkan mengeluarkan suara yang nyaring. Kegunaan properti tongkat

kayu dan sepotong bambu sebagai wujud gambaran dari sekelompok Burung yang membawa ranting kayu untuk membuat sarang, sedangkan bambu hanya sebagai pelengkap didalam tari. Walaupun secara umum tarian *Gantar* menggambarkan orang menanam padi namun setiap tari *Gantar* memiliki ceritanya masing-masing (Alfandi, wawancara 04 Januari 2021).

#### *Tempat dan Waktu Pertunjukan*

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* di pentaskan di ruang terbuka dan ruang tertutup. Durasi yang dibutuhkan untuk penyajian tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* kira-kira 4 sampai 5 menit. Di ruang terbuka tari *Gantar* di pentaskan di lapangan atau halaman rumah. Apabila di ruang tertutup tempatnya di Gedung kesenian atau lamin adat (rumah panjang Suku Dayak *Tonyooi Benuaq*).

#### *Struktur Sajian*

Struktur tari ada permulaan, berjalan atau berkembang, dan penyelesaian. Atau dengan kata lain ada bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Struktur sajian tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* adalah sebagai berikut:

##### - Bagian awal

Pada bagian ini dimulai dengan semua penari keluar dari arah kiri panggung menuju ke arah tengah, setelah itu iringan musik dimulai dengan suara *Kelentangan* terlebih dahulu baru diikuti dengan suara dari *Gimar* dan *enikng*. Gerak dimulai dengan gerak *Metep Unekq* yang artinya burung terbang. Gerak ini juga sebagai transisi menuju gerak selanjutnya. Selain gerak *Metep Unekq*,

adapula gerak *Metep unur memutar di anyaq* yang arti nya burung berkerumun. Pada bagian awal ada dua macam gerak yang dilakukan oleh penari, gerak tersebut terinspirasi dari sekelompok burung yang sedang terbang dan burung yang berkerumun, pada bagian musik tetap menggunakan ritme yang sama antara suara dari *Kelentangan, Gimar* dan *Genikng*.

- Bagian tengah

Pada bagian tengah berisi gerakan-gerakan yang terinspirasi dari gerakan burung seperti *Nobengk unekg jeq lepas* (mengayunkan kaki ke samping) arti nya burung bergantian mengepakkan sayap dan gerak *Nyeor unekg* arti nya burung tertimpa angin.

- Bagian akhir

*Perangkump Gantar* atau gerak Burung membuat sarang merupakan bagian akhir dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq*. Gerak ini merupakan gerak yang baru dan gerak ini menjadi pembeda antara tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* Desa Sekolaq Darat dengan Desa lain yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Seni pertunjukan yang diselenggarakan oleh masyarakat dalam perjalanan sejarahnya memperlihatkan keragaman fungsi yang disandangnya. Setiap bentuk seni dipengaruhi oleh masyarakat pendukungnya, karena masyarakat tersebut sebagai pencipta dan pelaku seni itu sendiri. Soedarsono mengungkapkan bahwa fungsi seni pertunjukan yaitu: (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai hiburan pribadi; (3) sebagai sarana tontonan. Lebih lanjut disampaikan oleh Hermien Kusmayati

bahwa, pemilahan ke dalam tiga wilayah ini berdasarkan kepentingan pengamat atau penontonnya. Ketiga wilayah yang dipilhkan demikian ini tidak tersekat mutlak, tetapi seringkali bertumpang tindih. Misalnya, seni pertunjukan yang disajikan untuk kepentingan ritual juga menampilkan nilai-nilai estetis atau seni pertunjukan yang ditampilkan untuk hiburan pribadi juga tidak lepas dari keindahan yang membalutnya wujudnya (Hermien, 2006).

### FUNGSI TARI GANTAR EMPULUUQ TEMPUUQ

*Tari Gantar Empuluuq Tempuuq sebagai Sarana Upacara atau Ritual*

*Tari Gantar Empuluuq Tempuuq* sebagai sarana upacara merupakan tradisi yang ada dalam masyarakat dan sifatnya turun temurun dari generasi ke generasi, yaitu sebagai upacara *pelulukng*, dan sebagai penyambutan tamu atau *Beluluh*. Pertunjukan tari untuk kepentingan upacara ritual sehingga keberadaan tari diciptakan secara estetis bukan semata-mata sebagai tontonan yaitu pemenuhan kenikmatan indera maupun jiwa tetapi sebagai sarana atau peralatan yang bersifat sakral (Hadi 2007).

*Tari Gantar disajikan pada Upacara Adat Pelulukng*

Upacara adat *pelulukng* merupakan upacara perkawinan secara adat dalam masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Upacara ini merupakan upacara sakral yang sudah turun temurun dan diyakini memiliki nilai khusus yang merupakan ciri khas yang membedakan dengan suku lain di

Indonesia. Tujuan dari *pelulukng* adalah mengikat sebuah hubungan perkawinan agar sah dimata adat. Upacara *Pelulukng* dilaksanakan satu hari sebelum perkawinan secara agama atau gereja. Setelah semua perlengkapan sudah siap maka dimulai lah upacara *Pelulukng*. Kedua mempelai duduk di atas *Gong* dan menghadap *Rurant* yang diletakkan diatas tempat khusus yang disebut *Par*. Setiap *Par* diisi dengan bungkus nasi, nasi ketan, kue *Tumpiiq* (kue yang terbuat dari tepung ketan), telur ayam, lauk-pauk (daging ayam dan babi) dan sejumlah *Ruyaaq* (peralatan adat) seperti *Manau*, *Ladiikng*, dan pakaian kedua mempelai. Setelah semua perlengkapan adat tersedia, maka dimulainya upacara *Pelulukng* diawali dengan pembacaan mantra-mantra atau doa yang dilakukan oleh salah satu staf adat. Setelah selesai pembacaan mantra-mantra atau doa maka kedua mempelai akan diolesi *Bango Burai* (bedak dingin yang di dalamnya terdapat pisau dan telur ayam). Selanjutnya setelah selesai pemasangan ritual *Bango Burai* maka kedua mempelai diberi nasehat perkawinan yang disampaikan oleh kepala adat dan tokoh masyarakat yang hadir dalam upacara. Adapun nasehat untuk bekal perkawinan yaitu menjelaskan kepada calon mempelai bagaimana ketika menjadi sepasang suami istri seperti sikap saling setia, sikap memberi dan menerima dan kesediaan untuk sehidup semati hingga maut memisahkan, maka melalui perkawinan adat ini dijelaskan poin-poin tersebut.

Setelah prosesi *Pelulukng* selesai yang menjadi bagian terakhir adalah hiburan. Pada hiburan ini disajikan tari

tarian seperti tari *Gantar* dan lagu daerah yaitu lagu *Rijooq* sebagai hiburan bagi kedua belah pihak keluarga dan tamu-tamu yang sudah hadir di upacara perkawinan adat tersebut, dan sebagai rasa syukur atas berjalannya acara dengan lancar.

Fungsi tari-tarian disini selain sebagai hiburan bagi kedua mempelai dan tamu-tamu yang hadir. Yaitu sebagai hiburan bagi masyarakat setempat yang sudah turut hadir membantu dalam mempersiapkan segala persiapan dari awal sampai selesainya upacara *Pelulukng*.

Biasanya pertunjukan tari-tarian dan lagu *Rijooq* sampai pada resepsi perkawinan. Dengan adanya pertunjukan ini juga tidak hanya masyarakat setempat yang hadir adapula warga masyarakat dari Kampung lain yang turut menyaksikannya. Fungsi lain juga dari pertunjukan ini sebagai tempat bertemunya antar masyarakat sehingga dapat saling bertegur sapa. Oleh karena itu Ketika ada acara-acara seperti upacara pernikahan, ulang tahun anak, syukuran atas keberhasilan usaha atau pedidikan biasanya bagi keluarga yang mampu pasti mengadakan pertunjukan tari-tarian atau lagu *Rijooq*. Seperti yang disampaikan oleh Emanuel sebagai pemerhati budaya di Kutai Barat.

Di dalam pementasan tari *Gantar* tergantung siapa yang melihat atau menontonnya. Jika yang menonton adalah orang Dayak *Tonyooi Benuaq* maka bisa jadi mereka paham alur cerita yang ingin disampaikan oleh penata tari atau koreografinya, tetapi jika yang menonton orang lain yang bukan orang Dayak

*Tonyooi Benuaq* maka mereka hanya bisa melihat bahwa penarinya cantik, kostumnya bagus. Misalnya tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* atau burung terbang ini merupakan tari tradisi karena mengambil cerita dari sekelompok burung yang sedang terbang dan dijadikan sebuah tarian sehingga dinamakan tari *Gantar Empuluuq Tempuuq*.

Tari-tari yang fungsinya sebagai hiburan hanya berlaku pada upacara kehidupan seperti pernikahan, kelahiran dan tidak diperbolehkan untuk upacara kematian karena mengakibatkan *Buhont* atau kutukan (Emanuel, wawancara 01 Juli 2021). Disampaikan juga oleh Lea sebagai penonton dan mantan penari tari *Gantar*, saya merasa senang, terhibur dan sebagai orang yang pernah mejadi penari tari *Gantar* ada perasaan bangga karena bisa memahami apa yang ingin disampaikan dalam tariannya (Lea, wawancara 30 Juni 2021).

#### *Tari Gantar disajikan pada saat Penyambutan Tamu atau Beluluh*

Segala aktivitas yang dilakukan manusia pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, seperti belajar, bermain, bekerja dan kerkesenian (Rahmadini, 2023). Salah satu bentuk belajar tata krama adalah dengan berinteraksi dengan sesama pada momen-momen tertentu salah satunya pada upacara. Upacara *Beluluh* merupakan upacara yang dilakukan ketika ada tamu penting yang akan berkunjung ke Kabupaten Kutai Barat. Sebelum upacara di mulai dipersiapkan kursi atau *Balai* sebagai tempat duduk untuk tamu,

setelah itu *pememang* membaca mantra-mantra atau doa sebagai harapan agar urusan yang akan dilakukan oleh tamu-tamu ini nanti dapat terlaksana dengan lancar dan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah *pememang* selesai membaca doa maka tamu-tamu ini akan di suguhkan hiburan seperti tari-tarian yaitu tari *Gantar*, tari *Ngelewai*, tari *Beliant* (Nilon, wawancara 23 Januari 2021).

Tari *Ngelewai* merupakan tari utama yang disajikan untuk menyambut tamu hingga mereka duduk di *Balai* yang sudah disiapkan. Setelah itu tamu-tamu disuguhkan beberapa tari yang lain sebagai ungkapan rasa syukur dan hormat karena mereka telah berkunjung ke Kabupaten Kutai Barat. Hal ini juga dilakukan agar orang-orang dari luar dapat mengetahui dan melihat kesenian yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Pada upacara *Beluluh* terdapat beberapa perlengkapan yaitu empat buah *Par* (nampan kuningan) yang berisi sesaji diatas nya. Adapun isi diatas *Par* yaitu makanan yang terbuat dari beras ketan berupa *Telusuq*, *Ketupat*, *Punyuukng*, *Wajiiq*, dan *Perangkakng Manukg* (satu ekor ayam kampung dipanggang), piring putih, mangkuk sedang dan mangkuk yang kecil, serta baskom yang berisi air dan daun-daunan yang nanti akan digunakan untuk *memerciki* tamu.

#### *Tari Gantar Empuluuq Tempuuq sebagai Sarana Hiburan*

Tari *Gantar* sebagai seni pertunjukan mempunyai fungsi sebagai hiburan. Soedarsono berpendapat, tari sebagai seni tontonan atau seni

pertunjukan (*performing art*) yang disebut juga seni teatrikal yang lebih mengarah kepada bentuk estetis, yang lebih banyak memberikan hiburan kepada manusia (Soedarsono, 1997). Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* sebagai hiburan, adalah tarian yang dipertunjukan sebagai hiburan baik bagi pemain sendiri, penonton, dan orang lain yang melihat dan mendengarkannya. Selain itu masyarakat melihat kesenian bertujuan untuk hiburan, melepas lelah dan menghilangkan kepenatan setelah beraktivitas atau bekerja.

Tari *Gantar* dipentaskan sebagai sarana hiburan dalam suatu keperluan masyarakat. Seperti dipentaskan pada acara resepsi pernikahan, peeringatan HUT 17 Agustus, syukuran atau ulang tahun. Hal ini diperkuat dengan mewawancarai Lita sebagai salah satu penonton tari *Gantar* "Kalau aku nonton tari *Gantar* perasaan jelas terhibur dan senang karena masih bisa melihat kearifan lokal terkhusus milik wilayah tersebut, karena merupakan tradisi yang diturunkan dari para leluhur nenek moyang dan sangat bersyukur masih bisa menikmatinya saat ini, terlebih lagi kalau bisa merasakan sangat luar biasa senang dan ada rasa kepuasan tersendiri pada diri sendiri karena masih bisa melihat dan merasakan warisan para leluhur nenek moyang" (Lita, wawancara 20 Mei 2021).

Selanjutnya disampaikan juga oleh Suci sebagai penonton tari *Gantar* "Saya merasa senang dan terhibur apalagi kan tarian *Gantar* tidak sekedar hiburan semata, tetapi banyak pesan-pesan moral tentang kehidupan bersama yang disampaikan melalui tarian misalnya tentang kebersamaan dalam masyarakat

seperti gotong royong, saling membantu sama lain untuk memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat" (Suci, wawancara 30 Mei 2021).

Disampaikan juga oleh Yhesi, "yang utama karena tarian yang bagus dan pastinya sangat terhibur karena tarian *Gantar* bermacam-macam gayanya" (Yhesi, 30 Mei 2021). Dari beberapa tanggapan hasil wawancara ini maka dapat disimpulkan bahwa tari *Gantar* sebagai sarana hiburan memang bisa menghibur penonton yang sudah melihat pertunjukannya. Ketika tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* dipentaskan untuk keperluan hiburan pada saat upacara atau hiburan yang lainnya. Biasanya para penari hanya melakukan latihan beberapa kali saja untuk mengingat kembali gerak-gerakannya dan pola lantai. Namun berbeda ketika tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* untuk kebutuhan festival atau lomba maka akan dipersiapkan secara lebih detail mulai dari pembagian penari, pemusik serta waktu latihan yang juga ditentukan (Seki, wawancara 03 Mei 2021).

Daya tarik dalam tari *Gantar* sebagai hiburan adalah para penonton sangat terkesan dengan penari perempuan yang sudah memakai rias dan kostum yang lengkap sehingga terlihat cantik dipandang mata. Selain itu hal yang lain menjadi daya tarik dalam tari ini adalah gerakan tangan memainkan properti *Kusakg* dan *Senak* secara bersamaan (Uka, Wawancara 14 Desember 2020).

### *Tari Gantar Empuluuq Tempuuq sebagai Tontonan*

Fungsi tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* selain untuk upacara, dan sebagai hiburan juga dipertunjukkan sebagai presentasi estetis atau tontonan bagi pelaku seni atau pengamat kesenian. Hal ini juga sejalan dengan sebuah pertunjukan merupakan sebuah peristiwa yang memiliki berbagai lapisan yang saling berkaitan (Soedarsono, 1999). Pertunjukan berfungsi sebagai tontonan adalah sebuah sajian yang dilihat oleh berbagai lapisan masyarakat harus dipersiapkan sangat matang baik itu dari segi garap, musik, rias, busana, dan pendukung lainnya. Biasanya pertunjukan berfungsi sebagai tontonan dipentaskan ditempat tertutup seperti gedung-gedung dan hotel. Sejalan dengan pendapat Soedarsono (1997) yang mengatakan bahwa manusia yang normal dalam kehidupannya memerlukan santapan-santapan estetis yang berwujud seni.

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* sering dipentaskan pada event-event kesenian yang ada di Kabupaten Kutai Barat seperti pada acara festival *Sempekat Tonyoi Benuaq* (STB), festival *Dahau* (ulang tahun Kabupaten Kutai Barat), Erau Samarinda dan lainnya. Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* pernah mendapatkan prestasi yaitu lomba juara 1 pada tahun 2007, 2012 dan terakhir pada festival STB 2018.

Persiapan yang dilakukan ketika mengikuti festival baik yang dilaksanakan di lingkup Kabupaten atau di luar daerah. Biasanya para penari atau pemusik mengadakan latihan sesering

mungkin. Latihan diadakan setiap sore jam 16.00 WIB sampai jam 18.00 WIB Ketika mendekati hari H para penari melakukan latihan sampai malam dan diulang beberapa kali. Namun sebelum itu ditentukan terlebih dahulu para penari yang akan mengikuti festival atau lomba. Karena didalam Sanggar Seni Swalas Gunaq ada beberapa kelompok yaitu para penari yang berusia 20 tahun keatas dan untuk kelompok penari yang berusia 15-20 tahun (Alfandi, wawancara 03-05-2021). Ketika mengikuti festival para penari akan di bagi kelompok mana yang akan mengikuti lomba dengan kategori *Gantar* klasik atau kelompok yang akan mengikuti tari *Gantar* Kreasi. Perlu disampaikan disini bahwa festival yang diadakan di lingkup Kabupaten Kutai Barat terdiri dari Festival *Sempekat Tonyoi Benuaq* atau STB yang diselenggarakan di BPU Tanaq Purai Ngeriman dan Festival *Dahau* yang diselenggarakan di *Luuq Taman Budaya Sendawar*.

Dalam festival tersebut yang dilombakan kategori tari *Gantar* klasik atau kreasi, Tari *Beliant Barwo* dan *Beliant Sentiu* serta lagu *Rijooq* atau lagu daerah dan juga busana daerah. Terkait dengan keperluan untuk festival para penari harus memperhatikan atau menentukan kostum yang digunakan serta properti dan alat make up. Untuk kostum yang digunakan ketika tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* mengikuti festival atau lomba yaitu menggunakan kostum warna merah dengan motif *Pucuk Rebung* dan untuk properti tari *Senak* dan *Kusakg* diberi hiasan agar terlihat indah. Berbeda dengan tari *Gantar* untuk upacara atau

hiburan pribadi, tari *Gantar* untuk keperluan festival biasanya setelah selesai pertunjukan penari di beri upah kurang lebih sebesar Rp. 100.000,- sampai Rp. 300.000,- perorang sebagai penghargaan dan ucapan terima kasih dari pihak penyelenggara kepada penari (Alfandi, Wawancara 16-01-2021). Seperti yang disampaikan oleh Rina sebagai penonton, saya merasa bahagia karena masih ada yang peduli dengan budaya lokal yang biasanya suka dengan budaya luar, tetapi ternyata masih ada anak-anak yang peduli dan mau melestarikan kesenian daerah kita. Selanjutnya disampaikan juga bahwa merasa bangga, karena dengan menarikan tari *Gantar*, tidak sedikit pelaku bisa keluar daerah bahkan keluar negeri (Rina, wawancara 26 Juni 2021).

Selanjutnya disampaikan juga oleh Wawan sebagai penonton sekaligus pemain musik, sejujurnya saya berterima kasih karena sudah melestarikan budaya dalam hal ini seni tari, saya merasa terhibur dan senang ketika menonton karena saya tidak mempunyai bakat sebagai penari sehingga saya berharap tari-tarian dapat diteruskan ke generasi-generasi berikut agar tidak hilang sebab tari adalah warisan yang harus tetap dijaga dan dilestarikan (Wawan, wawancara 30 Juni 2021).

Telah banyak upaya dan perhatian pemerintah daerah untuk terus mengembangkan tarian ini mulai dari bentuk sajian maupun penyebarluasan-nya. Dengan menampilkan tari *Gantar* pada acara-acara yang diselenggarakan di Kabupaten seperti untuk perayaan Hari ulang tahun Kabupaten Kutai barat,

perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus, serta menyertakannya pada event-event tertentu untuk mewakili Kabupaten Kutai Barat. Hal ini secara tidak langsung telah menjadikan tari *Gantar* sebagai identitas. tari *Gantar* yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Dayak, merupakan ciri khas masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* yang ada di Kabupaten Kutai Barat (Seki, wawancara 20 Februari 2021).

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq*, selain digunakan untuk ketiga fungsi yang telah diuraikan, juga digunakan sebagai materi ekstra kurikuler di beberapa sekolah yang ada di Desa Sekolaq Darat, yaitu SD Negeri 001 Sekolaq Darat, SMPN 3 Sendawar Sekolaq Darat, dan SMA Negeri 3 Sendawar Sekolaq Darat. Bagi siswa-siswi yang mempunyai minat dan bakat di bidang seni tari maka dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di sekolahan atau Sanggar Seni Swalas Gunaq yang ada di Desa Sekolaq Darat. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan contoh pola gerak terlebih dahulu, dan siswa-siswi menirukan di belakang guru atau pelatih dengan memperagakan sesuai contoh yang sudah diberikan. Setelah siswa-siswi hafal maka guru atau pelatih memperbaiki teknik gerak atau pola-pola gerak yang dirasa masih kurang pas (benar).

Upaya agar menambah ketertarikan siswa-siswi dalam belajar dan mengenal seni tari daerah seperti tari *Gantar* atau tari jenis lainnya pemerintah mengadakan lomba seni tari klasik atau kreasi antar sekolah yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Pada kegiatan

lomba seni, setiap sekolah mengirim perwakilan untuk mengikuti perlombaan tersebut. Selain itu tari *Gantar* juga disajikan pada acara-acara disekolah seperti acara pelepasan siswa, dan sosialisasi program sekolah (Seki, wawancara 20 Februari 2021).

Seni pertunjukan termasuk tari, tetap hidup dan eksis selama masih berfungsi dalam kehidupan masyarakat sebagai pendukungnya. tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* adalah sebuah tarian yang masih dikehendaki keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq*. Tarian ini tidak hanya mempunyai fungsi untuk sarana upacara atau adat tetapi juga untuk keperluan-keperluan masyarakat Kabupaten Kutai Barat dalam kehidupan sosialnya.

## SIMPULAN

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* merupakan salah satu tari yang ada dalam Sanggar Seni Swalas Gunaq di Desa Sekolaq Darat. Tari *Gantar* sendiri tidak diketahui secara pasti kapan hadir di dalam masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* yang ada di Desa Sekolaq Darat, Sehingga tari *Gantar* tidak diketahui siapa pencipta awalnya. Tari *Gantar* merupakan warisan nenek moyang yang sudah turun temurun hingga saat ini. Dari berbagai cerita yang beredar ditengah masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa tari *Gantar* mengambil tema dari kehidupan sehari sehari masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* yang sedang menanam padi. Seiring perkembangan zaman fungsi Tari *Gantar* juga ikut berkembang yaitu sebagai tari hiburan dan tari penyambutan tamu, oleh karena itu pada masa

sekarang bermunculan macam-macam tari *Gantar* yang ada di Kabupaten Kutai Barat, salah satunya adalah tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* atau Burung terbang di Sanggar Seni Swalas Gunaq Desa Sekolaq Darat. Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* disajikan secara kelompok dengan jumlah enam sampai delapan penari perempuan. Rias yang digunakan yaitu menggunakan rias cantik dan sedangkan busana yang digunakan yaitu *sapai* (baju atasan) dan *ketau* (rok) dengan model belahan dibelakang.

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* diiringi dengan tiga alat musik, yaitu *Kelentangan*, dua buah *Gimar* (Kendang), *Geniikng* (Gong). Fungsi musik sendiri disini sebagai pengiring tari dari awal hingga selesai, karena didalam tari tanpa diiringi musik maka belum sepenuhnya dirasakan, tetapi ketika hadir bersama-sama dengan musik yang cocok, pertunjukan menjadi lengkap dan tercapai sentuhan emosionalnya. Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* dapat di pentaskan di ruang terbuka dan ruang tertutup. Durasi yang dibutuhkan untuk penyajian tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* kira-kira empat sampai lima menit. Di ruang terbuka tari *Gantar* di pentaskan di lapangan atau halaman rumah. Apabila di ruang tertutup tempatnya di Gedung kesenian dan lamin adat (rumah panjang Suku Dayak *Tonyooi Benuaq*).

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* memiliki tiga struktur sajian yaitu bagian awal terdiri dari gerak *Metep Unekg* dan *Metep Unur Memutar* di *Anyaq*, bagian tengah yaitu gerak *Nobengk unekg jeq lepas* (mengayunkan kaki ke samping) arti nya burung bergantian mengepakkan sayap

dan gerak *Nyeor unekg* artinya burung tertimpa angin, dan bagian akhir yaitu *Perangkump Gantar* atau gerak burung membuat sarang. Gerakan *Perangkump Gantar* merupakan gerakan baru yang disusun oleh Sanggar Seni Swalas Gunaq, oleh karenanya gerakan ini menjadi pembeda antara tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* Desa Sekolaq Darat dengan Desa lain yang ada di Kabupaten Kutai Barat. Setiap gerakan dalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* adalah gerakan yang terinspirasi dari gerakan burung.

Pada tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* properti *Senak* atau tongkat dalam tari merupakan gambaran dari ranting kayu yang digunakan untuk membuat sarang, karena tari ini mengambil cerita dari sekelompok burung yang akan membuat sarang. Pola lantai yang digunakan didalam tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* yaitu pola garis lurus dan garis lingkaran.

Tari *Gantar Empuluuq Tempuuq* bagi masyarakat Desa Sekolaq Darat dari dulu hingga saat ini masih bermanfaat dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan fungsinya. Sehingga dari awalnya hingga sekarang masih hidup dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tari *Gantar* dalam masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* yaitu sebagai bagian sarana upacara; pada upacara nikah adat (*Pelulukng*), dan upacara penyambutan tamu (*Beluluh*), dan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat seperti pada acara resepsi pernikahan, ulang tahun Kabupaten Kutai Barat dan sebagai tontonan yaitu pada festival *Sempekat Tonyooi Benuaq* (STB), Festival Kemilau

dan acara-acara kesenian lainnya yang ada di Desa Sekolaq Darat ataupun ditingkat Kabupaten. Fungsi lain sebagai materi pembelajaran pada kegiatan ekstra kurikuler seni tari yang ada di sekolah. Hal lain yang tidak dapat dipungkiri bahwa tari *Gantar* dalam masyarakat Dayak *Tonyooi Benuaq* adalah sebagai identitas Kabupaten Kutai Barat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher.
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Komunitas Bambu.
- Kusmayati, Hermien AM. (2006). *Seni Pertunjukan Sebagai Pembangunan Moral Bangsa*. Makalah dipresentasikan dalam Diskusi Sejarah dengan tema Sejarah Seni Pertunjukan dan Pembangunan Bangsa, diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta pada tanggal 17–18 Mei 2006.
- Langer, S. K. (2006). *Problematika Seni*. Terj. FX Widaryanto. Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Rahmadini, Zakiatul dkk. (2023). Fungsi Tari Lading di Desa Tempirai Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Greget: Jurnal Kreativitas dan Studi Tari* 23(1).
- Pramutomo, R. M. (ed). (2007). *Etnokoreologi Nusantra (Batasan Kajian, Sistematisasi, dan Aplikasi Keilmuan)*. ISI Press.

- Sedyawati, E., dkk. (1986). *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Pustaka Jaya.
- Soedarsono, R. M. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Akademisi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono, R. M. (1997). *Tari-Tarian Indonesia I*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Soedarsono, R. M. (1999). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sulantri, T. (2014). *Tarian Giring- Giring*. Sanggar Seni Belajar Kesenian Tradisional Kalimantan Tengah.
- Sundari, E. dan Ramlan, L. (2014). Tari Dewa Menurunkan Sanghiyang Sri Gamboh di Keraton Kutai Kertanegera Kalimantan Timur. *Jurnal Makalangan* 1(1), 104-122.
- Tim Penyusun Panduan Tugas Akhir. (2019). *Panduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan*. ISI Press.
- Umberan, M., dkk. (1993). *Sejarah Kebudayaan Kalimantan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.